

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai kemajuan dan perkembangan masyarakat serta aspirasi nasional dalam kemajuan bangsa dan umat manusia, membawa konsekuensi serta persyaratan yang semakin berat dan kompleks bagi pelaksana sektor pendidikan secara umum. Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang baik. Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, dirumah diperlukan orang tua yang baik, dan disekolah dibutuhkan guru yang baik yang mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan disekolah.

Tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan atau pengajaran itu sebenarnya cukup berat jika kita sadari dan kita pikirkan secara mendalam. Pendidikan sebenarnya menentukan nasib kehidupan anak untuk masa depan. Dalam proses situasi belajar mengajar di tingkat persekolahan hingga perguruan tinggi di Indonesia sekarang ini masih mengikuti pola lama yang berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Seorang guru mengajar sekelompok siswa dengan materi yang dituangkan dalam silabus, kelas dan pertemuan diselenggarakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan seperti tertuang di dalam jadwal. Sedangkan metode yang digunakan pada umumnya masih bersifat tatap muka atau ceramah. Proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan lancar tanpa memperhatikan

perbedaan-perbedaan individual siswa seperti cara belajar, motivasi, minat, kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan sebagainya.

Dalam mengajar guru membuat keputusan-keputusan yang bersifat teknis, misalnya silabus akan diinterpretasikan dalam arti materi yang harus diberikan, struktur mata pelajaran dan presentasinya. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru diharapkan membimbing dan mengharapkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif. Dalam proses pengembangan program guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan siswa kebutuhan masyarakat. Guru merupakan seorang manejer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Merunut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit.

Realita yang berkembang berkaitan dengan faktor guru yang tidak pernah merubah metode pembelajaran. Selama ini guru-guru IPS beranggapan bahwa ceramah yang mereka kembangkan dalam pembelajaran merupakan metode yang terbaik, efektif, dan efisien. Guru bertindak sebagai sumber dan bahan belajar sehingga ia menyampaikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan pemahaman siswa. Mengubah paradigma guru bukanlah agenda akhir yang menjadi tugas kalangan pendidikan. Agenda lainnya adalah meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya..

Keragaman siswa di dalam kelas kadang-kadang juga menjadi kendala dalam pengembangan model pembelajaran. Karakteristik siswa ini bisa dilihat misalnya dalam Pemahaman dan motivasi, latar belakang ekonomi, dan kemampuan kognitifnya. Bagi guru, keragaman ini membawa konsekwensi yang substansial dimana ia harus mampu merancang metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua siswa. Beberapa metode pembelajaran seperti inquiry,

diskusi, Koperatif dan lain-lain membutuhkan kesiapan siswa. Model Pembelajaran Koperatif misalnya mensyaratkan siswa mempunyai pengetahuan awal sehingga ia dapat bekerjasama dan berinteraksi, merumuskan permasalahan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari siswa lainnya.

Pembelajaran Kooperatif sering dilaksanakan oleh guru agar membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik. Pembelajaran kooperatif ini membutuhkan kerjasama tim dalam suatu kelompok dalam hal memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kenyataan dilapangan terlihat berdasarkan pengalaman guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN No. 89 Sipatana kota Gorontalo, proses pembelajaran pada bidang studi IPS khususnya pada materi Kenampakan Alam dengan pembagian kelompok siswa, belum memberikan hasil yang maksimal hal ini terlihat dalam capaian Pemahaman siswa dengan daya serap 68,2 % dan siswa yang mendapatkan nilai minimal 70 adalah 54,8 %. berdasarkan pengamatan yang dilakukan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan belum mendapatkan hasil yang maksimal yang terlihat dari tes evaluasi yang dilakukan guru, pembagian kelompok yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sebaliknya hanya membuat sebagian siswa lebih fakum dan hanya menerima informasi dari teman kelompoknya tanpa memahami substansi materi yang diterimanya, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam kelompok hanya bertindak sebagai pekerja dan pemikir serta tidak memperdulikan teman kelompoknya yang kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan, kurangnya perhatian guru dalam mengarahkan siswa untuk aktif dan responsif akan tugas yang telah diberikan.

Oleh sebab itu Kondisi yang dijelaskan di atas memotivasi penulis untuk mengkajinya melalui sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul **”Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Kenampakan Alam dengan menggunakan Model STAD Pada Pembelajaran IPS DI Kelas IV SDN No. 89 Sibatana Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi baik kondisi maupun proses pembelajaran IPS selama ini, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut ; (1) Masih rendahnya pemahaman siswa (2) Guru hanya mengandalkan metode ceramah pada materi Kenampakan Alam saat kegiatan proses pembelajaran (3) Proses pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu:

Apakah dengan menggunakan Model STAD pada pembelajaran IPS tentang Kenampakan Alam di kelas IV SDN No. 89 Sibatana Kota Gorontalo pemahaman siswa akan meningkat ?.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Kenampakan Alam di kelas IV SDN No. 89 Sibatana Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan model pembelajaran Student teams achievement divisions (STAD). Model pembelajaran STAD dalam

pembelajaran IPS di sekolah dasar memacu siswa untuk belajar kelompok agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Kenampakan Alam dengan menggunakan model STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN No. 89 Sipatana Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1.5.1 Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat melatih dan mengembangkan daya kreasi dalam penulisan karya ilmiah, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa, maupun oleh guru dalam pembelajaran yang diatasi
- 1.5.2 Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi siswa yang bermasalah di kelas dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- 1.5.3 Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN No.89 Sipatana Kota Gorontalo demi kelangsungan pembelajaran IPS.